

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI  
METODE INKUIRI PADA MATA PELAJARAN IPA  
DI KELAS IV SD NEGERI NO 060857  
KEC. MEDAN TEMBUNG**

Wesly Silalahi  
Dosen Jurusan PPSD Prodi PGSD FIP UNIMED  
Surel : weslysilalahi02@gmail.com

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA dengan menggunakan metode inkuiri di kelas IV SD. Subjek penelitian ini berjumlah 33 siswa. Alat pengumpulan data adalah lembar observasi guru dan siswa, dan lembar tes hasil belajar. Teknik analisa data yang digunakan adalah pedoman observasi dan evaluasi/tes hasil belajar, tes yang diberikan sebanyak 10 soal berbentuk tes pilihan berganda. Pada pre tes diperoleh nilai rata-rata adalah 45,15. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 66,96 dengan perincian dari 33 siswa bahwa 18 siswa (54,54%) sudah tuntas dan 15 siswa (45,46%) belum tuntas belajar. Siklus II diperoleh nilai rata-rata 88,18 bahwa 31 siswa ( 93,93%) sudah tuntas belajar dan 2 siswa (6,07%) belum tuntas belajar.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Inkuiri

**PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut perlu adanya usaha yang maksimal. Dimiyati (2009:7) Pendidikan merupakan proses interaksi yang mendorong terjadinya belajar.

Dalam pendidikan sekolah memiliki peran yang besar, sekolah adalah sesuatu lembaga yang memberikan pengajaran pada murid-muridnya. Lembaga pendidikan ini memberikan pengajaran secara formal. Penyelenggaraan pendidikan disekolah yang melibatkan guru

sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran.

Dalam konteks penyelenggaraan ini, guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dan berpedoman pada seperangkat aturan dan rencana tentang pendidikan yang dikemas dalam bentuk kurikulum.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai inti dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar (UU SPN Pasal 1). Kurikulum secara berkelanjutan disempurnakan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan berorientasi pada kemajuan sistem pendidikan nasional, tampaknya belum dapat

direalisasikan secara maksimal. Salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan di Indonesia lemahnya proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh tenaga didik saat ini cenderung pada pencapaian materi, lebih mementingkan pada hapalan konsep buku dari pada pemahaman, sehingga hasil yang akan dicapai dirasakan tidak efektif dan maksimal.

Berdasarkan pengamatan di lapangan yang dilakukan oleh peneliti bahwa pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri No 060857 Kec. Medan Tembung, selama ini respon siswa tidak terlalu mengembirakan, yang ditunjukkan dengan rendahnya motivasi dari hasil belajar IPA siswa. Rendahnya hasil belajar siswa pada setiap bidang studi disebabkan oleh proses pendidikan yang masih terpengaruh oleh sistem evaluasi yang kurang menekankan penilaian pada proses pengajaran.

Guru lebih aktif dalam pembelajaran tanpa adanya penggunaan metode pembelajaran metode yang bervariasi. Oleh sebab itu, dalam mengajarkan IPA pada tiap jenjang pendidikan dibutuhkan kemampuan profesional dari seorang guru, sehingga mutu pendidikan IPA dapat meningkat. Tetapi masih banyak di kalangan guru kurang menggunakan metode pembelajaran untuk pelajaran IPA dalam pembelajaran.

Sehingga dalam pembelajaran siswa kurang aktif. Sebagian besar siswa bersifat pasif selama proses pembelajaran

berlangsung, sehingga siswa terlalu mengandalkan informasi dari guru saja tanpa adanya upaya untuk belajar sendiri atau dengan kata lain rasa ingin tahu siswa sangat rendah.

Ketidakmampuan seorang guru dalam penggunaan suatu metode pada waktu mengadakan interaksi pengajaran diakibatkan karena terbiasanya penggunaan metode konvensional dalam sehari-hari.

Pendidikan IPA diharapkan dapat bermanfaat serta mampu diarahkan secara tepat agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan disukai oleh peserta didik sehingga membantu siswa memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam tentang ilmu pengetahuan alam. Suasana kelas juga perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memperoleh kesempatan dalam berinteraksi satu sama lain sehingga pada gilirannya dapat diperoleh hasil prestasi yang optimal.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka peneliti berusaha memecahkan permasalahan belajar IPA ini dengan memberikan metode inkuiri saat pembelajaran kepada siswa melalui Penelitian Tindakan Kelas.

Metode inkuiri atau metode penemuan adalah cara penyajian pelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan informasi dengan atau tanpa bantuan guru.

Metode inkuiri menurut peneliti dianggap cocok diterapkan disekolah, karena akan meningkatkan hasil belajar setiap siswa dalam proses pembelajaran . Oleh sebab itu peneliti berkeinginan untuk memperbaiki pembelajaran IPA dengan menggunakan metode inkuiri di sekolah tersebut.

### **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, adapun identifikasi masalah yang akan dibahas pada penelitian ini antara lain :

1. Rendahnya hasil belajar siswa karena kurangnya kemampuan siswa untuk memahami dan menyimpulkan materi yang diajarkan.
2. Metode inkuiri masih jarang sekali digunakan guru sebagai alat bantu mengajar khususnya pada pelajaran IPA.
3. Sebagian besar siswa bersifat pasif selama proses pembelajaran di kelas IV.
4. Guru pada saat mengajar pembelajaran masih menggunakan metode konvensional sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran.

### **Pembatasan Masalah**

Dari berbagai masalah yang ditemukan, maka pembatasan Penelitian Tindakan ini dibatasi pada Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Inkuiri pada Mata Pelajaran IPA pokok bahasan Struktur Daun dan Fungsinya di

Kelas IV SD Negeri No 060857 Kec. Medan Tembung T.A 2011/2012.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah ada, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini agar lebih terperinci dan jelas. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah dengan menggunakan metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA pokok bahasan struktur daun dan fungsinya di kelas IV SD Negeri No 060857 Kec. Medan Tembung T.A 2011/2012.

### **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA dengan menggunakan metode inkuiri di kelas IV SD Negeri 060857 Kec. Medan Tembung.

### **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa, dapat mempermudah penguasaan konsep, memberikan pengalaman nyata, memberikan dasar-dasar berfikir konkret sehingga mengurangi verbalisme dan meningkatkan hasil belajar pada pelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 060857 Kec. Medan Tembung.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan bagi guru dalam

pemilihan dan penggunaan metode yang sesuai dengan karakter siswa dan meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri No 060857 Kec. Medan Tembung.

3. Bagi sekolah, memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah serta kondusifnya iklim pendidikan di sekolah, khususnya pembelajaran IPA dan umumnya mata pelajaran yang ada di sekolah Negeri No. 060857 Kec. Medan Tembung.
4. Bagi peneliti, menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang penggunaan metode inkuiri.

**METODE PENELITIAN**

**Lokasi dan Waktu Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis mengambil lokasi di SD Negeri No 060857 Kec. Medan Tembung, yang diikuti dengan menerapkan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Waktu penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan yaitu mulai bulan Januari sampai dengan Februari 2012 mulai kegiatan persiapan sampai pelaksanaan tindakan.

**Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research), dimana penelitian ini mengarah pada penerapan metode inkuiri untuk

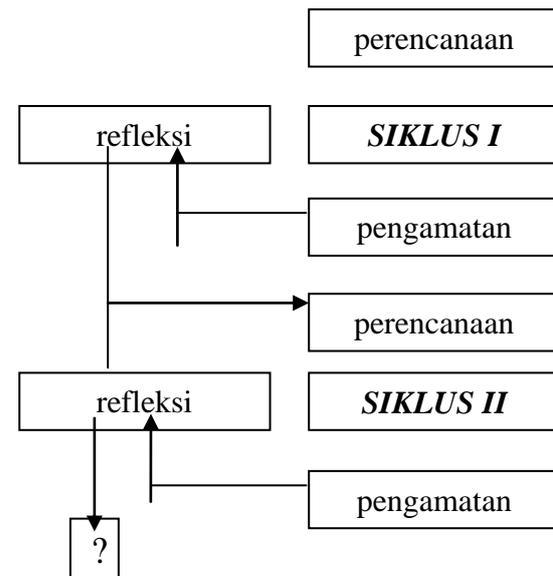
meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri No 060857 Kec. Medan Tembung.

**Subjek Penelitian**

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IVa SD Negeri No 060857 Kec. Medan Tembung sebanyak 33 orang.

**Desain Penelitian**

Suharsimi Arikunto (2008:16) mengemukakan bahwa model penelitian tindakan kelas (PTK) ada empat tahapan kegiatan yang lazim dilalui dalam siklus berulang yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan (4) refleksi. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut:



Gambar Model Penelitian Tindakan Kelas

### Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan di dalam kelas yang meliputi pelaksanaan PTK berupa refleksi awal dan observasi untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di kelas. Prosedur penelitian ini memiliki beberapa tahap pelaksanaan tindakan yang diuraikan dalam II siklus. Dalam siklus I dilaksanakan kegiatan pembelajaran 2 kali pertemuan dan siklus II dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Hasil dari siklus I digunakan sebagai acuan dalam menentukan perbaikan tindakan pada siklus II. Sedangkan hasil siklus II nantinya digunakan sebagai acuan untuk rencana tindak lanjut pembelajaran selanjutnya.

### SIKLUS I

#### a. Perencanaan

Tahap perencanaan tindakan dilakukan peneliti yang bekerjasama dengan guru kelas. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan adalah:

1. Melakukan pengamatan langsung keadaan lingkungan sekitar sekolah baik ruang kelas, ruang guru, kantor, perpustakaan, halaman dll.
2. Mengidentifikasi masalah dan menetapkan alternatif dalam memecahkan masalah.
3. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Media pembelajaran yang sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.

4. Mempersiapkan skenario dengan menggunakan metode inkuiri.
5. Mempersiapkan alat, bahan, dan sumber materi pembelajaran.
6. Menyiapkan instrumen penelitian.
7. Menyusun soal tes (pre tes dan post tes)
8. Lembar observasi guru
9. Lembar aktifitas siswa
10. Pemberian tugas kepada siswa

#### b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini menerapkan tindakan yang mengacu pada skenario atau RPP yang telah direncanakan sebelumnya. Dalam melaksanakan tindakan maka perlu menyusun langkah-langkah atau skenario kegiatan yang akan dilaksanakan. Dalam tahap pelaksanaan tindakan ini langkah-langkah adalah sebagai berikut:

Kegiatan guru :

- 1) Kegiatan awal
  - Mengucapkan salam pembuka
  - Mengabsen siswa
  - Melakukan apersepsi dengan mengulang materi yang telah diajarkan dan mengadakan tanya jawab
  - Mempersiapkan materi ajar dan media/alat peraga
  - Menyampaikan materi yang akan di pelajari bersama
- 2) Kegiatan inti
  - Mendeskripsikan materi pelajaran IPA hari ini
  - Membentuk kelompok inkuiri

- Mengajak anak melakukan kerja kelompok
  - Memberikan soal tes individu siswa
  - Memberikan penilaian hasil belajar peserta didik
- 3) Kegiatan penutup
- Menyimpulkan materi bersama-sama
  - Mengevaluasi hasil belajar
  - Menutup pelajaran dan mengucapkan salam

**c. Observasi**

Pada tahap ini guru melakukan pengamatan dan evaluasi pada masing-masing kelompok dalam proses pembelajaran tersebut. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan peneliti adalah :

1. Melakukan pengamatan terhadap guru dalam proses tindakan
2. Mengamati kegiatan belajar siswa
3. Mengevaluasi hasil tindakan kelas dan soal test siswa
4. Menilai keberhasilan belajar siswa dengan menggunakan pedoman indikator hasil belajar

**d. Refleksi**

Pada tahap ini mencakup analisis nilai dan menyimpulkan terhadap hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti antara lain :

1. Mencatat semua kekurangan dan kelebihan selama proses tindakan sesudah tindakan dilaksanakan
2. Melihat, mengkaji dan mempertimbangkan hasil tindakan antara peneliti dan guru kelas untuk perbaikan yang

dibutuhkan dalam meneruskan tindakan

Berdasarkan hasil refleksi Siklus I adanya perbaikan tindakan yang dilakukan pada siklus II. Selain itu peneliti akan mengatasi hambatan dalam pembelajaran IPA dan meningkatkan faktor pendukung, dalam hal ini dilaksanakan siklus II dengan tahapan yang sama sebagai berikut :

**SIKLUS II**

**a. perencanaan 2**

Pada siklus II, kegiatan yang dilakukan sama dengan siklus I. Adapun rencana kegiatan pada tahap ini adalah :

1. Mengidentifikasi masalah yang muncul pada Siklus I dan menetapkan alternatif pemecahan masalah
2. Mengembangkan indikator pencapaian hasil belajar siswa serta menjelaskan materi pembelajaran lebih jelas dan sistematis agar tercapainya tujuan pembelajaran
3. Membimbing kelompok/individu yang mengalami kesulitan secara intensif
4. Untuk mengatasi kesalahan siswa dalam menjawab soal test yang diberikan, peneliti memberikan penjelasan kepada siswa untuk lebih teliti dalam menjawab soal tes yang diberikan

## **b. Pelaksanaan Tindakan 2**

Kegiatan guru :

### 1)Kegiatan awal

- Mengucapkan salam pembuka
- Mengabsen siswa
- Melakukan apersepsi dengan mempersiapkan materi ajar dan media/alat peraga
- Memperbaiki penyampaian materi yang akan di pelajari bersama
- Mengulang materi secara jelas yang telah diajarkan dan mengadakan tanya jawab

### 2)Kegiatan inti

- Memperbaiki penjelasan materi pelajaran IPA secara jelas dan sistematis
- Membentuk 5 kelompok inkuiri
- Guru memberikan soal test kepada masing-masing siswa tentang struktur daun dan fungsinya
- Memperbaiki pemberian penilaian hasil belajar peserta didik

### 3)Kegiatan penutup

- Menyimpulkan materi hari ini bersama-sama
- Mengevaluasi hasil belajar siswa
- Menutup pelajaran dan mengucapkan salam

## **c. Observasi**

Seperti pada siklus I, kegiatan yang dilaksanakan sama dengan siklus II. Pada kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dan pemberian

test pada siswa guna melihat perkembangan hasil belajar siswa.

Kegiatan yang dilakukan adalah :

1. Melakukan pengamatan terhadap guru dalam proses tindakan
2. Mengamati kondisi pembelajaran yang berlangsung
3. Melakukan evaluasi terhadap tindakan siklus II berdasarkan pengamatan yang terkumpul

## **d. Refleksi**

Dalam refleksi Siklus II, mengulang langkah kerja pada siklus I dengan bimbingan guru dan memberikan test secara individu. Kegiatan ini dilakukan untuk melihat hasil perkembangan Siklus akhir.

## **Instrumen Penelitian**

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan lembar pedoman Observasi Guru dan Siswa, pre test maupun post test.

## **Teknik Pengumpulan Data**

### **a. Sumber data**

Responden penelitian terdiri dari siswa kelas IVa SD Negeri 060857 Kec. Medan Tembung.

### **b. Alat Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, alat pengumpulan data kualitatif di dapat dari :

#### 1) Pedoman Observasi

Melalui pedoman observasi yang terus menerus, guru dapat memperoleh tentang sikap siswa terhadap kegiatan-kegiatan sekolah,

partisipasinya terhadap berbagai kegiatan, hubungan antara siswa dalam berbagai kelompok. Observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan melalui proses pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri dan perubahan yang terjadi pada saat dilakukuan tindakan.

2) Lembar Tes

Dalam penelitian ini tes yang dilakukan adalah test hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran pada pokok bahasan struktur daun dan fungsinya melalui tes yang diberikan dalam bentuk penemuan. Dimana penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat keberhasilan siswa dari tindakan yang telah dilakukan.

**Teknik Analisa Data**

Dalam hasil Penelitian Tindakan Kelas ini akan dianalisis secara kualitatif dengan melihat persentase peningkatan aktifitas dan hasil belajar siswa. Selanjutnya berdasarkan hasil analisis tersebut dilakukan tindak lanjut. Data yang diperoleh dari test Objektif dan Kerja Kelompok digunakan untuk mengambil kesimpulan terhadap hasil Penelitian Tindakan Kelas.

Untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa yang diperoleh dari hasil belajar individual menggunakan rumus (Sudijono, 2009:318) :

$$PPH = \frac{B}{N} \times 100$$

Dimana :

PPH : Prestasi Penilaian Hasil (nilai)

B : Skor yang diperoleh (skor mentah)

N : Skor total (skor maksimum total)

Kriteria :

0% < PPH < 65% Siswa yang belum tuntas belajar

65% < PPH < 100% Siswa yang sudah tuntas dalam belajar

Dan untuk penentuan ketuntasan belajar dalam klasikal, maka rumus yang digunakan rumus (Zainal Aqib 2009:41).

$$PKK = \frac{T}{N} \times 100\%$$

Dimana:

PKK : Persentase Keberhasilan Klasikal

T : Banyak siswa yang PPH > 65%

N : Banyak subjek penelitian

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

**Deskripsi Hasil Pelaksanaan Pre tes**

Langkah pertama sebelum dilakukannya perencanaan dan tindakan terhadap siswa adalah pemberian pre tes. Tujuan dilakukannya pre tes yang diberikan kepada siswa sebelum melakukan perencanaan adalah untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menjawab soal-soal tentang struktur daun dan fungsinya. Dari

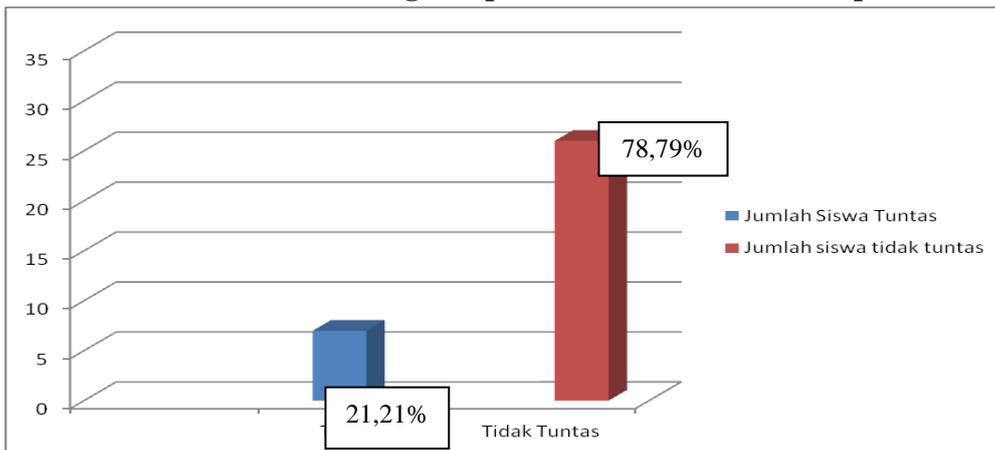
hasil pre tes diperoleh kesimpulan bahwa siswa masih tergolong kurang mampu dalam menyelesaikan soal yang diberikan. Diperoleh data bahwa banyak siswa yang tidak dapat menyelesaikan soal yang diberikan dengan benar.

Kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal pada pre tes dapat dilihat dari hasil yang diperoleh siswa dalam menyelesaikan soal yang diberikan. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa kemampuan siswa pada pre tes masih sangat rendah. Dimana 26 siswa (78,78%) tingkat penguasaannya belum tuntas, dan hanya 7 siswa (21,21%) tingkat penguasaannya sudah tuntas walaupun

nilai yang dimiliki tidak terlalu tinggi. Sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada pre tes ini sebesar 45,15.

Dari 33 orang siswa di kelas IV, untuk soal nomor 1 siswa yang menjawab dengan benar sebanyak 25 siswa, pada soal nomor 2 sebanyak 15 siswa, pada soal nomor 3 sebanyak 11 siswa, pada soal nomor 4 sebanyak 10 siswa, pada soal nomor 5 sebanyak 21 siswa, pada soal nomor 6 sebanyak 6 siswa, pada soal nomor 7 sebanyak 13 siswa, pada soal nomor 8 sebanyak 12 siswa, pada soal nomor 9 sebanyak 16 siswa, dan pada soal nomor 10 sebanyak 20 siswa yang menjawab soal dengan benar.

**Grafik Diagram perolehan hasil nilai siswa pre tes**



Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai siswa memiliki tingkat keberhasilan dibawah 90% yang mana jumlah siswa yang tuntas mendapatkan nilai >65 hanya 7 siswa atau (21,21%). Sedangkan 26 siswa atau (78,78%) belum mengalami ketuntasan belajar dari jumlah seluruh siswa. Kemampuan awal siswa tergolong

belum berhasil atau belum tuntas dalam belajar. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa kemampuan awal siswa masih rendah dalam materi struktur daun dan fungsinya. Oleh sebab itu peneliti melakukan pembelajaran dengan melanjutkan pembelajaran pada tes siklus I. Pada tindakan ini peneliti melaksanakan pengajaran dalam pembelajaran.

## **Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I Tahap perencanaan**

Pada kegiatan ini tindakan yang dilakukan peneliti bersama guru kelas dengan menerapkan metode inkuiri yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam pelajaran IPA.

Penelitian ini melibatkan 3 pihak secara langsung yaitu peneliti, guru kelas IVa dan siswa kelas IVa. Peneliti bertindak sebagai pengajar dalam proses pembelajaran di kelas, guru bertindak sebagai observer yang mencatat setiap kejadian yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung, sedangkan siswa sebagai objek dalam penelitian.

Perencanaan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk membuat alternatif masalah dengan melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri dengan urutan langkah-langkah sebagai berikut : Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi struktur daun dan fungsinya, menyusun lembar observasi yang berisi tentang penilaian atau pencatatan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa, menyusun alat evaluasi berupa pos tes untuk mengetahui hasil belajar siswa dan mempersiapkan media (struktur daun) dengan menggunakan metode inkuiri pada materi struktur daun dan fungsinya.

### **Pelaksanaan Tindakan**

Pada tahap pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan, kegiatan ini lebih

difokuskan kepada pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri.

### **Pertemuan Pertama**

Dalam kegiatan ini sudah adanya rencana pelaksanaan pembelajaran pada pelajaran IPA pada materi struktur daun dan fungsinya, proses pembelajaran dilakukan 2 kali pertemuan dalam 1 siklus. Pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan pada hari selasa 24 Januari 2012, pada pukul 15.15-16.25 WIB. Peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berlangsung selama 70 menit dan diamati oleh observer yaitu guru kelas dengan memberikan lembar observasi untuk pengamatan pembelajaran yang akan berlangsung. Pelaku selaku guru dan melaksanakan proses pembelajaran di kelas.

Sebelum masuk pada proses pembelajaran terlebih dahulu guru melakukan kegiatan pembuka, tujuannya yaitu untuk mengkondisikan siswa agar mengikuti pembelajaran dengan baik. Setelah berdoa bersama, guru mengecek kehadiran siswa, menciptakan lingkungan belajar yang nyaman di depan kelas seperti merapikan tempat duduk dan meja siswa, guru dan siswa melakukan apersepsi, mempersiapkan materi dan media pembelajaran, menginformasikan materi yang akan dipelajari bersama. Selanjutnya dilakukan ke kegiatan inti.

Pada kegiatan inti yang berlangsung selama 55 menit,

terlebih dahulu guru memberikan penjelasan materi struktur daun dan fungsinya yaitu struktur daun mengenai daun lengkap dan tidak lengkap, macam-macam bentuk daun, jenis-jenis daun berdasarkan jumlah helai dan fungsi daun. Pada kegiatan pembelajaran ini, guru menggunakan metode ceramah. Selesai melakukan kegiatan, guru membentuk beberapa kelompok pada siswa dan memberikan lembar kerja siswa seta mengarahkan bahan-bahan yang akan dilakukan dalam kegiatan tersebut. Pada saat proses berlangsungnya pembelajaran, guru membimbing setiap kelompok untuk melihat penemuan yang di dapat siswa dan meminta siswa untuk memberikan kesimpulan dari tiap-tiap kelompok. Setelah kegiatan selesai guru memberikan soal tes individu kepada masing-masing siswa guna melihat penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan oleh guru. Kemudian memberikan penilaian terhadap hasil tes siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi tersebut. Setelah pembelajaran selesai guru dan siswa bersama-sama menutup pembelajaran, berdoa kemudian mengucapkan salam penutup selama 5 menit.

Dari pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan pertama yang dilakukan pada materi struktur daun dan fungsinya diperoleh nilai data siswa sebagai berikut :

Dari tabel di atas maka dapat dilihat bahwa kemampuan siswa

dalam menguasai materi struktur daun dan fungsinya mengalami peningkatan dari pre tes yang diberikan sebelumnya. Dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kelas mencapai 42,42%. Dari keseluruhan siswa yang mengikuti tes terdapat 14 siswa yang tuntas belajarnya dan 19 siswa belum tuntas belajarnya. Sehingga penguasaan yang diperoleh siswa secara individual dapat diperoleh ketuntasan klasikal :

$$PKK = \frac{14}{33} \times 100\%$$

$$= 42,42\% \text{ (belum tuntas)}$$

#### **Pertemuan kedua**

Pada pertemuan kedua di siklus I pada hari jumat, 27 Januari 2012 pukul 15.30-16.40 WIB. Peneliti tetap sebagai guru dan dilaksanakan dalam waktu 70 menit dan diamati oleh 2 orang observer yaitu guru kelas teman sejawat dengan memberikan lembar observasi untuk pengamatan pembelajaran yang akan berlangsung. Peneliti selaku guru dan melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Terlebih dahulu guru membuka pelajaran dengan mengecek kehadiran siswa , dan melakukan apersepsi mengenai pembelajaran yang lalu serta mempersiapkan materi dan media pembelajaran, menginformasikan materi yang akan dipelajari bersama.

Pada kegiatan inti ini berlangsung selama 55 menit, guru mengulang kembali penjelasan mengenai materi struktur daun dan

fungsinya. Guru membentuk beberapa kelompok kembali untuk melakukan lembar kerja siswa. Dengan bimbingan guru, siswa dapat melaksanakan kegiatan dengan baik dan dapat menemukan hasil dari kegiatan tersebut. Guru memotivasi kepada kelompok siswa yang dapat melaksanakan penemuan tersebut dengan cukup besar. Guru kembali menyempurnakan keadaan siswa baik itu kondisi ruangan dan posisi duduk siswa.

Kemudian guru memberikan pos tes kedua kepada siswa tentang struktur daun dan fungsinya. Guru mengamati siswa yang mengerjakan pos tes tersebut, banyak siswa menjawab soal tersebut dengan benar. Terlihat bahwa sudah ada siswa yang menjawab soal semua dengan benar. Namun dalam pembelajaran dengan metode inkuiri ini belum mencapai kriteria ketuntasan yang diinginkan oleh peneliti

Dari pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan kedua yang dilakukan pada materi struktur daun dan fungsinya diperoleh nilai data siswa sebagai berikut.

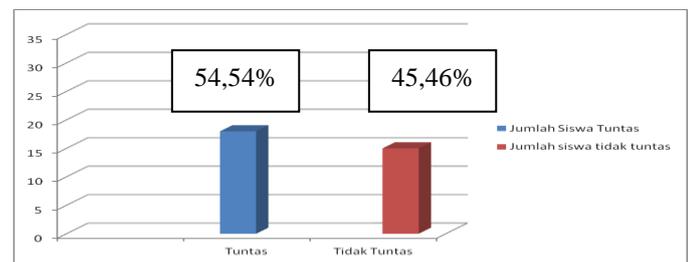
Dari tabel di atas maka dapat dilihat bahwa kemampuan siswa dalam menguasai materi struktur daun dan fungsinya mengalami peningkatan dari pre tes yang diberikan. Dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kelas mencapai 54,54%. Dari keseluruhan siswa yang mengikuti tes terdapat 18 siswa yang tuntas belajarnya dan 15 siswa

belum tuntas belajarnya. Sehingga penguasaan yang diperoleh siswa secara individual dapat diperoleh ketuntasan klasikal :

$$PKK = \frac{18 \times 100\%}{33}$$

$$= 54,54\% \text{ (belum tuntas)}$$

**Grafik Diagram perolehan hasil nilai siswa pos tes 2 Siklus I**



**Observasi**

Pada saat tindakan I pertemuan pertama dan kedua, peneliti meminta guru kelas IVa dan teman sejawat untuk mengobservasi peneliti dan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pada tahap ini guru kelas dan teman sejawat melakukan observasi dengan menggunakan skala penilaian dalam rentang nilai dengan bentuk angka (4,3,2,1) untuk aktivitas peneliti nilai 1 artinya kurang, 2 artinya cukup, 3 artinya baik, dan 4 artinya baik sekali. Pemberian nilai dengan cara memberi tanda ceklis (√) pada kolom skala nilai.

### **Refleksi**

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada siklus I, maka peneliti melakukan refleksi terhadap seluruh kegiatan pada siklus I dengan hasil sebagai berikut : Hanya sebagian siswa yang mampu menguasai materi struktur daun dan fungsinya dengan baik. Karena guru masih kurang menguasai langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan RPP, Kebanyakan dari siswa bermain dengan teman sebangkunya dari pada mendengarkan penjelasan dari guru. Hal ini disebabkan karena guru masih kurang terampil mengelola kelas dengan baik.

Berdasarkan analisis masalah yang terjadi pada siklus I tersebut maka dalam hal ini peneliti merasa perlu untuk melakukan perbaikan pada siklus II dengan melibatkan seluruh siswa untuk aktif pada proses pembelajaran dengan melibatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

### **Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II**

Berdasarkan hasil observasi, refleksi dan analisis data pos tes pada siklus I, diperoleh bahwa masih ada siswa yang belum aktif dalam belajar dan kesulitan siswa sehingga hasil yang diperoleh siswa belum mencapai tingkat ketuntasan, maka yang menjadi perencanaan tindakan pada siklus II adalah melaksanakan tindakan perbaikan dengan memfokuskan pada kesulitan yang dilakukan siswa dan perbaikan skenario pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

### **Tahap Perencanaan**

Dalam perencanaan yang dilakukan peneliti adalah merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan metode inkuiri dengan menginovasi RPP pada siklus I agar tindakan yang dilakukan dapat terlaksana seoptimal mungkin, menganalisis soal dan memperbaiki tes, untuk dilaksanakan pada hari jumat 3 Februari 2012 pertemuan pertama dan 10 Februari 2012 pertemuan kedua. Kemudian dilanjutkan pada pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri.

### **Pelaksanaan Tindakan**

Pada tahap pelaksanaan tindakan siklus II peneliti memperbaiki pembelajaran yang masih kurang seperti yang direfleksikan pada siklus. Pada tahap ini tindakan dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan.

### **Pertemuan Pertama**

Pada pertemuan Pertama siklus II pada hari jumat 3 Februari 2012 pukul 15.30-16.40 WIB masih tetap menggunakan metode inkuiri. Peneliti melakukan kegiatan pembelajaran yang berlangsung selama 70 menit dan diamati oleh observer yaitu guru kelas dengan memberikan lembar observasi untuk pengamatan pembelajaran yang akan berlangsung. Peneliti selaku guru dan melaksanakan proses pembelajaran.

Sebelum masuk kepada kegiatan inti terlebih dahulu guru membuka pelajaran selama 10 menit. Tujuannya yaitu untuk mengkondisikan siswa agar

mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Setelah berdoa bersama, guru mengecek kehadiran siswa, melakukan apersepsi, mempersiapkan materi dan media pembelajaran serta menginformasikan kepada siswa materi yang akan di pelajari bersama.

Pada kegiatan inti yang berlangsung selama 55 menit, guru kembali memulai pelajaran dengan menjelaskan kembali materi struktur daun dan fungsinya secara jelas, luas dan sistematis. Kemudian guru melakukan tanya jawab untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Pada kegiatan ini guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Selanjutnya guru membentuk beberapa kelompok kembali dan memberikan lembar kerja siswa yang harus dilakukan bersama-sama di setiap kelompok. Selama kegiatan berlangsung, guru membimbing siswa agar siswa lebih mudah mengerti dengan kegiatan yang dilakukan siswa dan meminta siswa untuk memberikan kesimpulan dari tiap-tiap kelompok. Kemudian guru memberikan pos tes pertama kepada siswa tentang struktur daun dan fungsinya. Selanjutnya memberi penilaian kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa. Setelah pembelajaran selesai guru dan siswa bersama-sama menutup pembelajaran, berdoa kemudian mengucapkan salam penutup selama 5 menit.

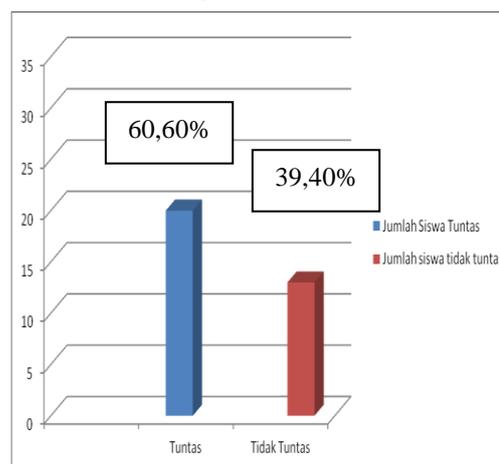
Dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kelas mencapai 60,60%.

Dari keseluruhan siswa yang mengikuti tes terdapat 20 siswa yang tuntas belajarnya dan 13 siswa belum tuntas belajarnya. Sehingga penguasaan yang diperoleh siswa secara individual dapat diperoleh ketuntasan klasikal :

$$PKK = \frac{20}{33} \times 100\%$$

$$= 60,60\%$$

**Grafik Diagram perolehan hasil nilai siswa pos tes 1 Siklus II**



### Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua di siklus II pada hari jumat, 10 Februari 2012 pukul 15.30-16.40 WIB. Peneliti tetap sebagai guru dan dilaksanakan dalam waktu 70 menit dan diamati oleh 2 orang observer yaitu guru kelas teman sejawat dengan memberikan lembar observasi untuk pengamatan pembelajaran yang akan berlangsung. Peneliti selaku guru dan melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Terlebih dahulu guru

membuka pelajaran dengan mengecek kehadiran siswa, dan melakukan apersepsi mengenai pembelajaran yang lalu, mempersiapkan materi dan media pembelajaran serta menginformasikan kepada siswa materi yang akan di pelajari bersama selama 10 menit.

Pada kegiatan inti ini berlangsung selama 55 menit, guru mengulang kembali penjelasan mengenai materi struktur daun dan fungsinya dengan menggunakan metode tanya jawab kepada siswa. Guru membentuk beberapa kelompok kembali untuk melakukan lembar kerja siswa. Dengan bimbingan guru, siswa dapat melaksanakan kegiatan dengan baik dan dapat menemukan hasil yang benar dari kegiatan tersebut. Guru memotivasi setiap kelompok siswa agar dapat melaksanakan penemuan dengan jawaban yang memuaskan. Kemudian guru kembali menyempurnakan keadaan siswa baik itu kondisi ruangan dan posisi duduk siswa.

Kemudian guru memberikan pos tes kedua kepada siswa tentang struktur daun dan fungsinya. Guru mengamati siswa yang mengerjakan pos tes tersebut, banyak siswa menjawab soal tersebut dengan benar. Terlihat bahwa beberapa siswa telah menjawab soal semua dengan benar.

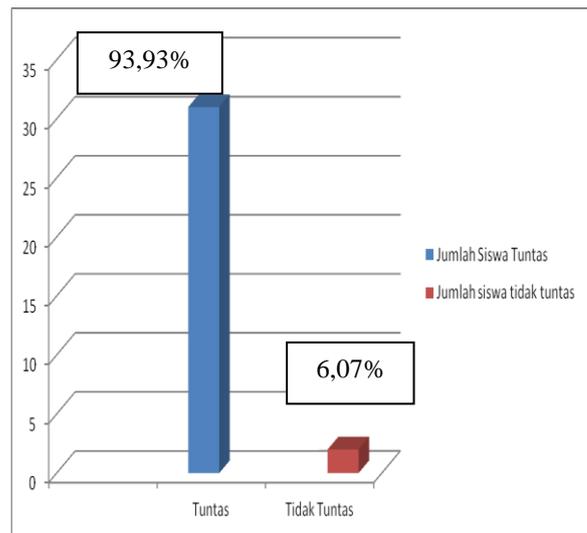
Dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kelas mencapai 93,93%. Dari keseluruhan siswa yang mengikuti tes terdapat 31 siswa

yang tuntas belajarnya dan 2 siswa belum tuntas belajarnya. Sehingga penguasaan yang diperoleh siswa secara individual dapat diperoleh ketuntasan klasikal :

$$PKK = \frac{31}{33} \times 100\%$$

$$= 93,93\%$$

**Grafik 5. Diagram perolehan hasil nilai siswa pos tes 2 Siklus II**



**Observasi**

Pada saat tindakan II pertemuan pertama dan kedua, peneliti meminta guru kelas IVa dan teman sejawat untuk mengobservasi peneliti dan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pada tahap ini guru kelas dan teman sejawat melakukan observasi dengan menggunakan skala penilaian dalam rentang nilai dengan bentuk angka (4,3,2,1) untuk aktivitas peneliti nilai 1 artinya kurang, 2 artinya cukup, 3 artinya baik, dan 4 artinya baik sekali.

Pemberian nilai dengan cara memberi tanda ceklis (√) pada kolom skala nilai.

Keterangan lembar observasi keaktifan siswa yang memperoleh nilai 4 atau BS dari 7 indikator yang di nilai.

1. Ada 5 indikator keaktifan siswa yang memperoleh nilai 4 atau BS dari 7 indikator yang di nilai.
2. Ada 2 indikator keaktifan siswa yang memperoleh nilai 3 atau B dari 7 indikator yang di nilai.
3. Tidak ada 1 indikator pun keaktifan siswa yang memperoleh nilai 2 atau C dari 7 indikator yang dinilai.
4. Tidak ada 1 indikator pun keaktifan siswa yang memperoleh nilai 1 atau K dari 7 indikator yang dinilai.

Kemudian nilai tersebut dihitung dengan rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor} \times 100\%}{28}$$

28

$$\text{Nilai} = \frac{26}{28} \times 100\%$$

28

$$= 92,85\%$$

### Refleksi

Berdasarkan hasil refleksi, upaya-upaya yang dilakukan pada pembelajaran IPA tentang struktur daun dan fungsinya pada siklus II mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar siswa

secara klasikal sebanyak 31 siswa (93,93%) telah tuntas hasil belajarnya.

Dengan melihat hasil tes siklus ini, diketahui bahwa siswa telah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal sehingga tidak perlu melakukan tindakan pembelajaran ke siklus berikutnya.

### Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka dalam penelitian ini ditemukan hal-hal sebagai berikut :

1. Sebelum memberikan tindakan siswa diberikan pre tes, 7 siswa (21,21%) yang sudah mencapai nilai ketuntasan belajar dan 26 siswa (78,78%) yang belum mencapai ketuntasan. Dan dari pre tes diperoleh nilai rata-rata kelas (45,15) mendapat keberhasilan belajar yang rendah. Kesulitan yang dialami siswa dalam mempelajari materi struktur daun dan fungsinya. Dalam hal ini siswa masih tergolong rendah dalam hasil belajar.
2. Berdasarkan pre tes tersebut upaya yang dilakukan untuk meningkatkan belajar siswa adalah dengan menggunakan media gambar dan media kongkret. Setelah siklus I ini, guru memberikan post tes I diperoleh bahwa 18 siswa (54,54%) telah mencapai tingkat ketuntasan belajar dan 15 siswa (45,45%) belum mencapai tingkat ketuntasan belajar.

- Berdasarkan hasil pos tes siklus I upaya yang dilakukan untuk meningkatkan keberhasilan belajar tersebut adalah dengan menggunakan kembali metode inkuiri untuk hasil belajar siswa. Setelah pemberian tindakan II ini diperoleh 31 (93,93%) mencapai tingkat ketuntasan belajar.

**Pembahasan Hasil Penelitian**

Hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 060857 Kec. Medan Tembung menunjukkan bahwa dengan metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SD. Dan juga dapat menarik perhatian siswa dan membuat siswa lebih aktif, dan selain itu siswa belajar dengan senang dan apa yang dipelajari siswa dapat lebih mudah dipahami.

Berdasarkan hasil penelitian dari 33 orang siswa yang tuntas belajar sebelum siklus sebanyak 7 siswa (21,21%) masuk dalam kategori tuntas, dan 26 siswa (78,78%) belum tuntas. Setelah diberikan tindakan siklus I terdapat sebanyak 18 siswa (54,54%) masuk dalam kategori tuntas, dan 15 siswa (45,45%) belum tuntas. Kemudian setelah diberikan tindakan siklus II terdapat sebanyak 33 siswa (93,93%) masuk dalam kategori tuntas, dan 2 siswa (6,06%) belum tuntas.

Dengan demikian, penggunaan metode inkuiri dalam materi struktur daun dan fungsinya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk lebih jelasnya dapat

dilihat tentang peningkatan persentase siswa sebagai berikut :

**Tabel Rekapitulasi Hasil Penelitian**

No.	Tes	Persentase	Rata-rata	Siswa yang tuntas	Siswa yang Belum tuntas
1	Pre tes	21,21%	45,15	7	26
2	Siklus I	54,54%	66,96	18	15
3	Siklus II	93,93%	88,18	31	2

**KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dalam BAB IV maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

- Dengan metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi tentang struktur daun dan fungsinya.
- Dari hasil pre tes yang diberikan kepada siswa diperoleh ketuntasan klasikal sebesar 21,21% atau 7 siswa tuntas.
- Dari hasil pelaksanaan siklus I pada pertemuan pertama, yang kemudian dilanjutkan dengan pemberian pos tes pertama maka diperoleh tingkat ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebesar 42,42% atau 14 siswa tuntas.
- Dari hasil pelaksanaan siklus I pada pertemuan kedua, yang kemudian dilanjutkan dengan pemberian pos tes kedua maka diperoleh tingkat ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebesar 54,54% atau 18 siswa tuntas.

5. Dari hasil pelaksanaan siklus II pada pertemuan pertama dengan pemberian pos tes pertama maka diperoleh tingkat ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebesar 60,60% atau 20 siswa tuntas.
6. Dari hasil pelaksanaan siklus II pada pertemuan kedua dengan pemberian pos tes kedua maka diperoleh tingkat ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebesar 93,93% atau 31 dari 33 siswa telah tuntas belajarnya.

Sehubungan dengan hasil temuan penelitian di atas, maka yang menjadi saran peneliti dalam hal ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi sekolah, perlunya peninjauan kembali jenis-jenis metode yang dipakai oleh guru dalam proses belajar mengajar agar terciptanya suasana belajar mengajar yang efektif.
2. Diharapkan kepada guru di SD Negeri 060857 Kec. Medan Tembung untuk meningkatkan hasil pengajaran, terutama dengan menggunakan metode Inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada pembelajaran IPA.
3. Diharapkan kepada siswa di SD Negeri 060857 Kec. Medan Tembung untuk meningkatkan hasil belajar yang baik di kelas maupun di luar kelas sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal.
4. Bagi peneliti berikutnya jika ingin melakukan jenis penelitian

yang sama sebaiknya dilaksanakan lebih dari dua siklus, agar tercapai keberhasilan belajar yang lebih efisien, aktif dan menyenangkan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Clark, 1981. *Hasil Belajar*. (Online), dalam ([http:// google.com.id](http://google.com.id)).
- Depdiknas, 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran IPA SMP/MTs*. (Online), dalam ([http:// google.com.id](http://google.com.id)). Jakarta: Balitbang Depdiknas.
- Dimiyati, 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Horsley, S.L. et al. (1990). *Elementary School Science for the '90. Alexandria*. (Online), dalam ([http:// google.com.id](http://google.com.id)). Virginia: Association for Supervision and Curriculum Development.

- Mulyasa, 2003. *Pelaksanaan Pembelajaran*. (Online), dalam ([http:// google.com.id](http://google.com.id)). (<http://id.shvoong.com>). Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Purwanto, Ngalim, M. 2009. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Roestiyah, 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina. Dr. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Online), dalam
- Sudjana, Nana. 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sudijono, 2009. *Analisa Data*. (Online), dalam (<http:google.com.id>)
- Zainal, Aqib. 2009. *Analisa Data*. (Online), dalam (<http:google.com.id>)